

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi berbagai bidang termasuk kesehatan. Pelayanan kesehatan dituntut untuk menerapkan teknologi terbaru guna menciptakan pelayanan kesehatan yang efisien. Salah satu bagian yang harus dikembangkan di pelayanan kesehatan adalah bagian rekam medis dengan menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan RME dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mempermudah komunikasi antara dokter mengenai pengobatan, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memfasilitasi berbagai informasi, dan menciptakan rasa tanggung jawab bersama dengan pasien. Manfaat utama dari RME adalah pasien dapat mengakses suatu catatan elektronik di rumah sakit yang dapat diakses kapan saja dengan syarat dan ketentuan yang berlaku (Ariani et al., 2023).

Penggunaan RME bagi penyelenggara rekam medis dapat membantu dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Sistem rekam medis yang bermutu akan menghasilkan pelayanan maksimal untuk pasien. RME memberikan banyak manfaat bagi pengelolaan rekam medis yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan RME menghasilkan pelayanan yang baik dan keuntungan kompetitif pada masa mendatang. Bagi masyarakat, manfaat RME adalah untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi biaya, waktu, dan tenaga, serta memudahkan akses mengikuti program kesehatan milik pemerintah dan untuk mewujudkan sistem kesehatan nasional yang lebih tangguh (Tania et al., 2023).

Pelaksanaan RME di fasilitas kesehatan Indonesia masih memiliki banyak kendala. Kendala yang ditemukan dalam penerapannya seperti banyak pihak yang beranggapan bahwa RME tidak memiliki dasar hukum yang jelas, tidak adanya ketersediaan dana, jaringan dan koneksi yang belum stabil, kurangnya sumber daya manusia atau tenaga ahli yang berwawasan dan mempunyai kompetensi di bidang RME, kebijakan dan Standar Operasional

Prosedur (SOP) penerapan RME masih belum ada (Handiwidjojo, 2019). Di negara maju seperti Amerika Serikat, pelaksanaan RME masih sedikit yaitu 20-25% rumah sakit yang sudah menerapkan. Kendala penerapan RME di Amerika Serikat, yaitu penggunaan sistem RME yang memerlukan biaya tinggi, kurangnya sertifikasi dan standarisasi, kekhawatiran tentang privasi, dan kekhawatiran mengenai pembiayaan RME saat ini (Khasanah, 2020). Sedangkan kendala penerapan RME di Rumah Sakit Chicago dan Hawaii, yaitu keamanan privasi data pasien. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjualan data pasien (Ningtyas & Lubis, 2018). *World Health Organization* (2016), menyatakan bahwa hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan RME adalah kurangnya dana, infrastruktur, kapasitas, dan kerangka kerja hukum (Tiorentap, 2020). Dari penerapan RME yang telah dilakukan beberapa negara maju tersebut, kendala yang banyak ditemui yaitu, keamanan privasi data pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, penerapan RME di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang dimulai pada tahun 2022 dengan vendor *Medify* yang sebelumnya masih menggunakan rekam medis konvensional. Pada Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang, pelaksanaan RME telah berjalan secara menyeluruh di semua unit. Penerapan RME dilakukan di pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Semua data demografi, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan, pembayaran pada bagian pendaftaran, poliklinik, rawat inap, unit penunjang, dan kasir dicatat di dalam RME. Waktu penyediaan rekam medis secara konvensional yaitu ≤ 10 menit. Sedangkan setelah menggunakan RME data rekam medis langsung tersedia. Kecepatan internet yang digunakan oleh Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang untuk menerapkan RME yaitu 100 mbps. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala rekam medis, didapatkan bahwa dalam pelaksanaan RME masih ditemukan beberapa kendala, yang pertama yaitu kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna dan pengelola rekam medis pada pelayanan kesehatan. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana dalam penerapan RME masih kurang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penerapan RME masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala utama yaitu, karena kurangnya sumber daya manusia yang ahli dan kompeten. Penerapan RME membutuhkan pengetahuan dalam bidang komputerisasi dan IT. Jika sumber daya manusia yang terlibat tidak memahami sistem RME yang dijalankan maka penerapan RME akan terhambat. Selain itu, kendala lain yang dapat menghambat pelaksanaan RME yaitu, desain sistem yang masih belum sempurna, sistem error, tidak adanya prosedur tetap terkait RME, serta kerahasiaan dan keamanan data yang kurang diperhatikan (Amin et al., 2021). Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang lain juga ditemukan beberapa kendala dalam penerapan RME, yaitu kurangnya sumber daya manusia, tidak ada prosedur tetap, tidak ada jadwal pemeliharaan rutin mesin, dan banyak formulir rekam medis yang rusak (Darianti et al., 2021).

Adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan studi untuk mengetahui faktor-faktor kendala dalam penerapan RME. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses implementasi RME dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penghambat Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti membuat rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu “Apa saja faktor penghambat penggunaan RME di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penghambat penggunaan RME di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor penghambat dari segi *man* dalam penggunaan RME di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dari segi *money* dalam penerapan RME di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat dari segi *material* dalam penerapan RME di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang.
4. Mengidentifikasi faktor penghambat dari segi *machine* dalam penerapan RME di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang.
5. Mengidentifikasi faktor penghambat dari segi *method* dalam penerapan RME Di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi terkait dengan faktor penghambat penggunaan RME pada sistem pelayanan rumah sakit. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya terkait RME.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mencari solusi untuk mengatasi permasalahan penghambat penggunaan RME. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi wawasan untuk mengantisipasi kendala yang akan terjadi bagi rumah sakit yang akan menerapkan sistem RME.